

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF LEARNING SNOWBALL THROWING MODELS ON LEARNING OUTCOMES IN ECONOMIC STUDENTS CLASS XI IPS SMA NEGERI 1 BAGAN SINEMBAH

Mayang Arvianita Hanum¹), Rr. Sri Kartikowati²), Gani Haryana³)

Email: arvianitamayang@gmail.com¹), tikokuliah75@gmail.com²), ganiharyana@gmail.com³)

Nomor HP : 082284763700

*Economic Education Study Program,
Department of Social Sciences Education,
Faculty of Teacher Training and Education,
University of Riau*

Abstract: *This study is an experimental study using the learning model Snowball Throwing. This research was conducted at SMA Negeri 1 Bagan Sinembah with 2 classes, XI IPS 1 as an experimental class and XI IPS 2 as the control class. From the two experimental actions of applying the snowball throwing model in two classes, pretest and posttest data were generated. The data analysis technique of this research is the homogeneity test, normality test and difference power test (t-test). The results of the study showed that pretest the control class was 55.31 and the experimental class was 60.62. Teacher activity in this model is in the perfect category. Student activity has a good average. The results of the posttest students' experienced a significant difference where the experimental class was 78.75 while the control class was 62.18. The results of the t-test obtained 2-tailed Sig of 0.004 <0.05, which means that they have differences in learning outcomes. So it can be concluded that the learning model is snowball throwing able to improve student learning outcomes and activities.*

Key Words : *Snowball Throwing, Learning Outcomes*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BAGAN SINEMBAH

Mayang Arvianita Hanum¹), Rr. Sri Kartikowati²), Gani Haryana³)
Email: arvianitamayang@gmail.com¹), tikokuliah75@gmail.com²), ganiharyana@gmail.com³)
Nomor HP : 082284763700

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah dengan menggunakan 2 kelas Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Dari dua tindakan eksperimen penerapan model *snowball throwing* di dua kelas dihasilkan data pretest dan posttest. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah uji homogenitas, uji normalitas dan uji daya beda (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan skor *pretest* kelas kontrol sebesar 55,31 dan kelas eksperimen 60,62. Aktivitas guru dalam model ini termasuk kategori sempurna. Aktivitas siswa memiliki rata-rata baik. Hasil *posttest* siswa mengalami perbedaan yang signifikan dimana kelas eksperimen sebesar 78,75 sedangkan dikelas kontrol sebesar 62,18. Hasil uji-t didapat Sig 2-tailed sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya memiliki perbedaan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Tanda Merah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut. Menurut Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Made Pidarta, 2013). Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja disadari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai tersebut. Kedewasaan ini merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan (Hasbullah, 2013).

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang membimbing anak-anak untuk mendapatkan ilmu yang berguna bagi dirinya, dan membentuk kepribadian menjadi lebih dewasa dan lebih baik. Serta berguna untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun digunakan dalam dunia kerja. Berbagai pembelajaran diajarkan dalam sekolah. Salah satunya adalah pembelajaran Ekonomi.

Pendidikan ekonomi adalah salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk mengkombinasikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran yang mengajarkan tentang tata cara berperilaku ekonomi dan bertindak dalam memenuhi kebutuhan hidup pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan ekonomi adalah sebuah sistem pembelajaran yang tepat sebagai instrumen dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam berperilaku ekonomi. (Baskoro & Wahyono, 2017)

Guru sebagai orang yang berperan penting dalam pembelajaran disekolah menjadi media untuk siswa dalam belajar di kelas. Untuk itu guru diharapkan mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran Ekonomi di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berdampak positif dalam hasil belajar yang diperoleh, karena siswa sering kali menganggap pembelajaran Ekonomi adalah pembelajaran yang membosankan dan susah untuk dimengerti.

Hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMAN 1 Bagan Sinembah menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini diperkuat dengan aktivitas belajar siswa yang buruk serta hasil belajar kurang memuaskan. Adapun hasil belajar siswa adalah :

Tabel 1. : Presentase Ketuntasan Rata-rata Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Pelajaran 2018/2019

| NO | Kelas | Tuntas | | Tidak Tuntas | | Jumlah Siswa |
|----|----------|------------------|------------|------------------|------------|--------------|
| | | Jumlah ≥ 60 | Persentase | Jumlah ≤ 60 | Persentase | |
| 1 | XI IPS 1 | 16 | 50% | 16 | 50% | 32 |
| 2 | XI IPS 2 | 16 | 50% | 16 | 50% | 32 |
| 3 | XI IPS 3 | 14 | 45% | 17 | 55% | 31 |
| 4 | XI IPS 4 | 19 | 55% | 15 | 44% | 34 |

Dari Tabel 1 dapat diketahui kelas yang homogen dan mempunyai rata-rata nilai yang sama adalah kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Dua kelas XI IPS tersebut sama-sama memiliki jumlah siswa yang belum melewati kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Hal itu menandakan bahwa untuk mencapai ketuntasan yang sudah di tentukan tidaklah mudah.

Kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 juga sama sama mendapatkan pembelajaran ekonomi pada pagi hari dan siang pada hari yang berbeda. Hal ini dapat memperkuat kelas mana yang akan di jadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu yang akan menjadi kelas kontrol adalah XI IPS 1 dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2.

Adapun hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran konvensional yang masih dijalankan oleh guru disekolah. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan guru yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dikelas yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Guru harus memilih strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*). Salah satunya ialah strategi pembelajaran berdasarkan aktivitas siswa yaitu *Snowball Throwing* (Istarani, 2015)

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih siswa belajar untuk mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya. Belajar lebih hidup karena semua siswa aktif membuat pertanyaan atau menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya (Istarani, 2015).

Dari hasil penelitian Istarani dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diketahui adanya keunggulan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Keunggulan dari model pembelajaran itu diduga dapat dijadikan alternatif memperbaiki hasil belajar, dan oleh karena itu penulis melakukan penelitian eksperimen atas penerapan **Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang diharapkan berpengaruh pada hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bagan Sinembah**".

METODE PENELITIAN

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* atau desain kelompok kontrol tak setara. Desain ini hampir sama dengan *pretes-postest*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017)

Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih kelompok-kelompok subjek yang ada (kelompok intak) untuk ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok lain ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Studi dengan menggunakan desain ini diawali dengan memilih dua kelompok intak; satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen yang akan memperoleh perlakuan dan satu kelompok lagi akan dijadikan kelompok kontrol. Terhadap kelompok itu sebelum pelaksanaan pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran awal atau *pre test* (O_1). Selanjutnya, terhadap kelompok eksperimen diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X), sedangkan

kelompok kontrol tidak diberi perlakuan atau menggunakan metode konvensional biasa. Setelah itu, terhadap kedua kelompok dilakukan pengukuran pasca pemberian perlakuan atau *post test* (O_2) (Ali, Asrori, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil dari dua perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, penelitian ini menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan uji daya beda (uji-t).

1. *Pretest*

Pretest diberikan kepada dua kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah untuk memastikan kemampuan awal kedua kelas adalah sama sebelum pemberian materi dan perlakuan model pembelajaran diberikan kepada salah satu kelas. Pemberian *pretest* ini dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum kelas dimulai. Dari *pretest* yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kedua Kelas XI IIS

| Kelas | Nilai Rata-rata | Tuntas | | Tidak Tuntas | | Jumlah Siswa |
|---------|-----------------|------------------|---|------------------|-----|--------------|
| | | Jumlah ≥ 75 | % | Jumlah ≤ 75 | % | |
| XI IPS2 | 55,3 | 0 | 0 | 32 | 100 | 32 |
| XI IPS1 | 60,6 | 0 | 0 | 32 | 100 | 32 |

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa dari kedua kelas yang mampu melewati batas kriteria ketuntasan minimal. Namun dari hasil rata-rata kelas yang tidak jauh, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama (homogen).

2. Penentuan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang menggunakan dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Melalui hasil pengamatan peneliti serta kondisi kedua kelas yang pada umumnya sama, baik dari segi nilai, perilaku dan jam belajar yang relatif sama maka diputuskanlah melalui pengundian dengan guru mata pelajaran kelas XI sebagai kelas kontrol dan kelas XI sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas XI IIS 1 dan Kelas XI IIS 2

| Jenis Data | Kelas | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | A | Keputusan | Keterangan |
|-----------------|----------|--|------|----------------|------------|
| <i>Pre test</i> | XI IPS 1 | 0,189 | 0,05 | H_a diterima | Homogen |
| | XI IPS 2 | | | | |

Sumber : Data Olahan Lampiran 4

Dari hasil uji homogenitas pretest diatas, mak dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Levene's Test* sebesar $0,189 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data berasal dari varian homogen.

Selanjutnya dilakukan uji t terhadap kedua kelas untuk melihat perbedaan awal kedua kelas pada hasil ujian *pretest*. Berikut merupakan hasil uji t kedua kelas.

Tabel 4. Hasil Uji t *Pretest* Kedua Kelas

| Jenis Data | T | Sig. (2-tailed) | A | Keputusan | Keterangan |
|----------------|--------|-----------------|------|-------------|---------------|
| <i>Pretest</i> | -2.200 | 0,189 | 0,05 | Ho diterima | Tidak Berbeda |

Sumber : Data Olahan Lampiran 4

Dari hasil uji t terhadap hasil *pretest* kedua kelas XI diatas didapat hasil *Sig 2 tailed* sebesar $0,189 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas tidak memiliki kemampuan yang berbeda pada hasil *pretest*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada dua kelas ialah sama.

3. Pemberian Perlakuan Model Pembelajaran

Pemberian perlakuan model pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yakni pada hari senin dan kamis dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Januari Pertemuan diawali dengan pemberian *pretest*. Setelahnya dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dikelas eksperimen dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 januari dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Snowbal Throwing* dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
- 3) Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 23 januari Pertemuan ini hanya berupa pemberian *posttest* kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer yang tertulis di lembar observasi, secara umum pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah terlaksana dengan baik, fhvhvjkbftjhb

Tabel 5. Rata-rata Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

| No | Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru | Pertemuan | | | Σ |
|----|--|-----------|----|-----|----|
| | | I | II | III | |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang akan di sajikan | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 2. | Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi. | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru | 2 | 3 | 3 | 8 |

| | | | | | |
|-----------|--|-----|-----|-----|-----|
| | kepada teman sekelompoknya | | | | |
| 4. | Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 5. | Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama +- 15 menit. | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 6. | Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian. | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 7. | Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 8. | Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya. | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 9. | Guru menutup pembelajaran dengan doa. | 3 | 4 | 4 | 11 |
| JUMLAH | | 26 | 31 | 32 | 89 |
| Rata-rata | | 2.8 | 3.4 | 3.5 | 9.8 |

Sumber : Data Primer Lampiran 5

Keterangan :

SB : Sangat Baik (dengan nilai 4)

B : Baik (dengan nilai 3)

CB : Cukup Baik (dengan nilai 2)

TB : Tidak Baik (dengan nilai 1)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan menghasilkan nilai rata-rata yang naik secara bertahap. Pada pertemuan pertama dihasilkan rata-rata nilai 2,8. Pada pertemuan kedua di hasilkan rata-rata nilai 3,4 dan pada pertemuan terakhir di hasilkan rata-rata 3.5.

Pelaksanaan *post test* dilaksanakan pada akhir pertemuan. *Post test* dilakukan di dua kelas dengan soal dan materi yang sama dengan *pre test*. Tentu saja hal ini bertujuan untuk melihat dan mengukur perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dari *post test* yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil *Post Test* Kedua Kelas XI IIS

| Kelas | Nilai Rata-rata | Tuntas | | Tidak Tuntas | | Jumlah Siswa |
|----------|-----------------|------------------|------|------------------|------|--------------|
| | | Jumlah ≥ 75 | % | Jumlah ≤ 75 | % | |
| XI IPS 1 | 62,18 | 8 | 25 | 24 | 75 | 32 |
| XI IPS 2 | 78,75 | 20 | 62,5 | 12 | 37,5 | 32 |

Sumber Data Olahan

Dilihat dari data yang disajikan diatas, dapat dinilai bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* dikelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas Eksperimen. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase kelulusan siswa dikelas XI IPS 1 hanya 8 orang dengan jumlah persentase 25% dan jumlah tidak lulus mencapai 24 orang atau sekitar 75%. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata rata 78,75 dengan jumlah ketuntasan 20orang dengan persentase 62,5% sedangkan ketidak lulusan mencapai 12 orang dengan jumlah persentase 37.5%.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Kelas XI IIS 1 dan Kelas XI IIS 2

| Jenis Data | Kelas | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | A | Keputusan | Keterangan |
|------------------|----------|--|------|-------------------------|------------|
| <i>Post test</i> | XI IPS 1 | 0, | 0,05 | H _a diterima | Homogen |
| | XI IPS 2 | | | | |

Sumber : Data Olahan.

Dari hasil uji homogenitas kedua kelas diatas maka kedua kelas dinyatakan memiliki kemampuan yang sama (homogen). Hal ini dibuktikan dengan nilai *Levene's Test* sebesar $0,566 > 0,05$ yang artinya berasal dari varian yang homogen.

Selanjutnya dilakukan uji t terhadap kedua kelas untuk melihat perbedaan awal kedua kelas pada hasil ujian *posttest*. Berikut merupakan hasil uji t kedua kelas.

Tabel 8. Hasil Uji t *Posttest* Kedua Kelas

| Jenis Data | T | <i>Sig. (2-tailed)</i> | A | Keputusan | Keterangan |
|-----------------|-------|------------------------|------|-------------|--------------------|
| <i>Posttest</i> | 5,244 | 0,004 | 0,05 | Ho diterima | Terdapat perbedaan |

Sumber : Data Olahan Lampiran 8

Dari hasil uji t terhadap hasil *pretest* kedua kelas XI IPS dengan hasil *Sig 2-tailed* sebesar $0,004 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua kelas XI IPS memiliki perbedaan pada hasil *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yaitu XI IPS 2 memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol yakni XI IPS 1.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas dengan kemampuan yang relatif sama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar dua kelas yang di beri perlakuan berbeda. Adapun kelas pertama yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Peneliti menemukan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan yang menggunakan metode konvensional. Dimana pada hasil *pretest* didapat nilai sebesar 55,31 pada kelas XI IPS 1 (Kelas Kontrol) sedangkan didapat nilai sebesar 60,62 pada kelas XI IPS 2

atau kelas eksperimen. Setelah dilakukan uji homogenitas, didapat hasil 0,189 dan data dinyatakan normal atau sama. Setelahnya dilakukan uji t untuk memastikan kedua kelas memiliki kemampuan yang sama dan didapat hasil 0,189 dan dinyatakan homogen karena besar dari 0,05.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model yang berbeda di dua kelas, peneliti memberikan *posttest* untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diolah ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar diantara kedua kelas dimana kelas eksperimen memperoleh nilai 78,75 dengan persentase kelulusan 62,5 % dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 orang, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh nilai 62,18 dengan persentase kelulusan sebanyak 25% dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diajarkan guru memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas karena model pembelajaran ini berbentuk permainan yang membuat siswa lebih tertarik.

Meskipun model pembelajaran ini membawa pengaruh positif, peneliti masih menemukan kekurangan yang dilakukan guru selama penelitian. Kekurangan media ini ialah terlalu ribut dan membuat siswa berisik saat melaksanakannya. Rentan ricuh dan membuat keributan. Kekurangan lainnya ialah siswa yang takut mendapat bola salju karena tidak tau jawaban ataupun tidak paham materi yang disampaikan guru.

Meskipun terdapat kekurangan didalam penelitian ini, peneliti dapat menjamin bahwa hasil penelitian yang penulis jabarkan sesuai dengan kondisi dan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang sudah dijelaskan disini.

SIMPILAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat nilai kelas eksperimen naik menjadi 62,5% dengan siswa yang lulus sebanyak 20 orang dari 32 siswa. Sedangkan kelas kontrol tetap sebanyak 25% atau 8 orang saja dari 32 siswa. Hasil uji t terhadap hasil *pretest* kedua kelas XI IPS dengan hasil *Sig 2-tailed* sebesar $0,004 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua kelas XI IPS memiliki perbedaan pada hasil *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yaitu XI IPS 2 memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol yakni XI IPS 1. Dengan demikian model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi upaya kenaikan hasil belajar.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di ungkapkan, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kepada guru di harapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* karena model pembelajaran ini menyenangkan dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Siswa hendaknya mau untuk mempersiapkan diri dengan materi pembelajaran dan mau tidak mau harus mendengarkan guru agar dapat menjawab pertanyaan yang dilempar melalu bola salju.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu untuk mendukung dan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa guna meningkatkan aktibitas dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penletian: Suatu Pendekatan Pendekatan prajtik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2013. *Strategi Belajar Menfajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Istarani. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*: CV. Iscom Medan: Medan
- Jessica. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Made Pidarta. 2013. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Muhaedah Rasyid & Sumiati Side. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN I Bajeng Kab. Gowa (Studi pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon). 2011. *Jurnal Kimia*.
- Nana Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni Made Ninik Susantini. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja Terhadap Mata Pelajaran sIPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. 2013. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha. 1(1).
- Prayoga, Santoso dan Hamidi. Penggunaan Media *Prezi* Dan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. (2).
- Purwa Atmaja Prawira. 2017. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Rahma Fitri, Ike Sylvia. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IIS Di SMA N 1 Batusangkar. 2020. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Riris Ariyanti, Sigit Santoso, dan Binti Muchsini. Peningkatan Pemahaman Materi Akuntansi Dengan Metode Talking Stick Dan *Snowball Throwing* Di Kelas IPS 2 SMA XXX Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. 2(2).
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Slameto, 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suliswa, Rosmayadi, Buyung. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. 2017. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*

- Suprijono Agus. 2013 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2016, *Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss
- Triyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak Api
- Wasty Soemanto, M.Pd. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Widiantri. 2012. *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung: Pustaka Setia
- Yudhistira Ardana.2017. *Pembelajaran Ekonomi*.(Online).<http://ardanayudhistira.blogspot.co.id/2012/03/pembelajaran-Ekonomi.html> (diakses pada 22 Januari 2018)
- Zanikan. 2018. *Minat Belajar Siswa*. [On Line] tersedia: <http://zanikan.multiply.com/journal/item/1206/Minat-Belajar-Siswa>. 22 Februari 2019